

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keanekaragaman budaya merupakan salah satu hal istimewa yang terdapat di Negara Indonesia. Terdiri dari ribuan pulau dan suku bangsa dengan ciri khasnya masing-masing yang sangat unik untuk digali. Kekayaan budaya bangsa ini, tentu tidak dapat diungkap tanpa adanya sarana dan prasarana untuk menampilkan dan memperkenalkan budaya tersebut kepada masyarakat luas.

Keberadaan perlombaan, festival, dan pementasan kesenian di suatu daerah sangat mendukung keberadaan dan pelestarian dari budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut. Masyarakat akan tertarik untuk menonton dan mengikuti acara tersebut, sehingga kesenian-kesenian yang tadinya hanya diketahui dan dilakukan oleh sebagian orang, menjadi tersebar di wilayah yang lebih luas.

Pandeglang, merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Banten. Kabupaten ini memiliki beberapa kesenian tradisional yang patut untuk dilestarikan, diantaranya adalah kesenian *dzikir saman*, *debus*, *terbang gede*, *patingtung*, *gendreh*, dan *rampak bedug*. Pada umumnya Pandeglang lebih dikenal dengan *rampak bedug* sebagai kesenian tradisionalnya. Padahal seperti yang telah disebutkan di atas bahwa daerah tersebut memiliki kesenian lain yang dapat diapresiasi. Fenomena ini terjadi sehubungan dengan tidak meratanya penampilan kesenian-kesenian tersebut pada acara-acara yang diadakan di wilayah tersebut.

Pada acara peringatan ulang tahun Republik Indonesia tahun 2013 di Kabupaten Pandeglang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pandeglang menyelenggarakan perlombaan *saman*. Muncullah grup-grup *saman* dari berbagai desa yang ada di kabupaten tersebut untuk menunjukkan kebolehannya masing-masing. Melalui acara tersebut, dikenallah Grup Cahya Mekar yang berasal dari Desa Pasir Eurih Kecamatan Cipeucang, sebagai pemenangnya.

Mendengar kata *saman*, pasti akan terlintas tarian Serambi Mekah yang dibawakan secara berkelompok. Para penari yang duduk berjajar dan menari diiringi lagu dan kadang-kadang dilengkapi dengan tabuhan instrument. Jika

saman dari Aceh memiliki ciri khas pada gerak tarinya yang kompak dan relatif cepat, maka *saman* Grup Cahya Mekar dari Pandeglang yang dibahas peneliti di sini memiliki kekhasan pada vokal.

Seni *saman* dibawakan oleh sekelompok laki-laki yang melagukan syair dari Kitab *Barjanji* yang berisi puji-pujian kepada Allah SWT. Pertunjukannya memiliki perkembangan dari awal hingga akhir acara. Sebagai kesenian yang dipertunjukkan di depan umum, seni *saman* dapat dikatakan sebagai suatu seni pertunjukan yang berfungsi sebagai media hiburan. Tak hanya penonton yang terhibur dengan adanya pertunjukan ini, tapi juga para pelakunya yang menyanyi sambil menikmati kegiatan mereka. Masyarakat yang tadinya hanya sebagai penonton pun turut menari bersama para pemain mengikuti alunan lagu.

Sebagai salah satu kesenian tradisional daerah setempat, patutnya seni *saman* ini sudah melekat di masyarakat. Idealnya warga Kabupaten Pandeglang mengetahui keberadaan kesenian ini sebagai kesenian khas daerah mereka. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum pernah menyaksikan pertunjukan seni *saman*, bahkan ada saja yang belum mendengar tentang kesenian ini dan hanya tahu *saman* sebagai kesenian dari Aceh saja.

Pada masanya, kesenian ini sempat terhenti karena kurangnya minat masyarakat dan adanya modernisasi yang tidak didukung oleh kesiapan masyarakat. Namun, patut disyukuri bahwa masih ada sebagian anggota masyarakat yang mau mempelajari dan membangkitkan kembali seni *saman*.

Menyikapi keadaan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk membuat penelitian dengan judul “**Pertunjukan Seni Saman Grup Cahya Mekar Desa Pasir Eurih Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang**” dengan tujuan hasil penelitian ini dapat berkontribusi sebagai salah satu dokumentasi kesenian tradisional dalam rangka mempertahankan dan melestarikan kebudayaan Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sebagai salah satu kesenian tradisional yang sudah turun temurun diwariskan, seni *saman* ini seharusnya sudah dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat. Sayangnya, di daerah Pandeglang, hanya sebagian kecil masyarakat

yang mengenal seni *saman*. Kesenian ini juga hanya memiliki penggemar di kalangan tertentu, karena kebanyakan orang terutama para generasi muda cenderung lebih terpujau dengan kebudayaan barat yang dianggap lebih keren dan tidak *kampungan*. Selain karena kekeliruan pola pikir tersebut, tingginya kemampuan vokal yang harus dimiliki oleh seorang pemain *saman* cukup mendukung terhambatnya proses regenerasi ini. Tak cukup satu atau dua kali berlatih, dibutuhkan waktu hingga bertahun-tahun lamanya untuk dapat menjadi vokalis resmi dari pertunjukan seni *saman*.

Berdasarkan identifikasi di atas, dirumuskan masalahnya ialah tentang bagaimana pertunjukan seni *saman* Grup Cahya Mekar Desa Pasir Eurih Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang? Dari rumusan tersebut, secara spesifik kajian masalahnya diungkap melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pertunjukan seni *saman* Grup Cahya Mekar Desa Pasir Eurih Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana teknik vokal yang digunakan dalam pertunjukan seni *saman* Grup Cahya Mekar Desa Pasir Eurih Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian, seperti:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum ialah untuk memperoleh gambaran dan deskripsi dari pertunjukan seni *saman* Grup Cahya Mekar Desa Pasir Eurih Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini ialah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:

- a. Struktur penyajian dari pertunjukan seni *saman* Grup Cahya Mekar Desa Pasir Eurih Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang

- b. Teknik vokal yang digunakan dalam pertunjukan seni *saman* Grup Cahya Mekar Desa Pasir Eurih Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang.

D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah bekal wawasan dan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian mengenai kesenian tradisional nusantara, khususnya mengenai pertunjukan seni *saman*.

2. Lembaga

a. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi referensi kesenian tradisional terutama mengenai seni *saman*.

b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pandeglang

Penelitian ini diharapkan dapat membantu proses dokumentasi dan apresiasi kesenian *saman* dalam rangka melestarikan kesenian tradisional daerah setempat.

3. Grup Cahya Mekar

Sebagai objek penelitian yang dikaji, Grup Cahya Mekar dapat mengetahui sejauh mana penampilan dan perkembangan seni *saman* dilihat melalui pandangan akademis. Sehingga hasil penelitian ini bias dijadikan evaluasi mengenai seni *saman* untuk dapat menjadi lebih baik.

Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu media promosi agar grup seni tersebut dapat lebih dikenal masyarakat dan sebagai penyemangat untuk dapat terus berkreasi.

4. Masyarakat

Harapan dari hasil penelitian ini bagi masyarakat adalah agar menambah wawasan dan referensi masyarakat mengenai seni *saman* sebagai salah satu warisan budaya yang patut diapresiasi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Landasan Teoretis meliputi kajian pustaka mengenai seni tradisional, seni pertunjukan, seni saman, teknik vokal, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari temuan penelitian dan pembahasan mengenai struktur pertunjukan dan teknik vokal.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi